

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berbentuk time series. Data yang digunakan mencakup periode triwulanan mulai dari triwulan I tahun 2014 hingga triwulan IV tahun 2023. Seluruh data bersumber dari laporan keuangan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk yang dipublikasikan secara resmi. Penggunaan data sekunder ini memungkinkan peneliti melakukan analisis secara objektif dan terukur, serta meningkatkan keandalan hasil penelitian karena didasarkan pada informasi keuangan yang telah terdokumentasi secara sistematis.

Peneliti mengambil data laporan keuangan menyesuaikan dengan variabel yang akan digunakan yaitu dengan mencari data triwulan pada laporan neraca, laporan laba rugi, annual report catatan atas laporan keuangan. Memenuhi setiap indikator pada variabel-variabel yang diperlukan kemudian mengakumulasi setiap data untuk diolah pada tahap selanjutnya. Hal ini dapat membantu penulis untuk melakukan penelitian pada variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

##### **1. Variabel Bebas**

Variabel bebas merupakan variabel yang berperan sebagai faktor penyebab atau pemicu terjadinya perubahan pada variabel terikat.

Dalam konteks penelitian kuantitatif, variabel ini diposisikan sebagai variabel yang diduga memiliki pengaruh terhadap naik turunnya nilai variabel terikat. Oleh karena itu, keberadaan variabel bebas menjadi dasar dalam menjelaskan hubungan kausal serta arah pengaruh yang dianalisis dalam model penelitian. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Earning Per Share*.

a. *Current Ratio*

*Current Ratio* merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai kemampuan SIDO dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menggambarkan sejauh mana aset lancar yang dimiliki perusahaan mampu menutupi liabilitas yang akan jatuh tempo dalam periode satu tahun. Perhitungannya dilakukan dengan membagi aset lancar dengan hutang lancar. Informasi mengenai aset lancar pada PT.Sido Muncul dapat dilihat dari laporan keuangan bagian neraca atau posisi keuangan dalam satuan juta rupiah (Rp). Sedangkan hutang lancar pada PT.Sido Muncul juga dapat dilihat dari laporan keuangan bagian neraca atau posisi keuangan dalam satuan juta rupiah (Rp). Nilai *Current Ratio* (CR) dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk desimal untuk mempermudah proses pengolahan dan interpretasi data secara kuantitatif. Data tersebut diperoleh dari laporan triwulan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk yang dipublikasikan secara resmi

melalui situs Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta laman resmi perusahaan.

b. *Debt to Asset Ratio*

*Debt to Asset Ratio (DAR)* merupakan rasio solvabilitas yang digunakan oleh SIDO untuk mengevaluasi proporsi pendanaan perusahaan yang bersumber dari utang dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Rasio ini mencerminkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya melalui aset yang tersedia. Perhitungannya dilakukan dengan membandingkan total utang terhadap total aset, yaitu total utang dibagi dengan total aset. Informasi mengenai total hutang pada PT.Sido Muncul dapat dilihat dari laporan keuangan bagian neraca atau posisi keuangan dalam satuan juta rupiah (Rp). Sedangkan total aset pada PT.Sido Muncul juga dapat dilihat dari laporan keuangan bagian neraca atau posisi keuangan dalam satuan juta rupiah (Rp). Untuk nilai DAR pada penelitian ini disajikan dalam bentuk desimal untuk mempermudah proses pengolahan dan interpretasi data secara kuantitatif. Data tersebut diperoleh dari laporan triwulan PT SIDO yang dipublikasikan secara resmi melalui situs BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta laman resmi perusahaan.

c. *Earning Per Share*

*Earning Per Share (EPS)* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan oleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk untuk mengukur

besarnya laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham pada setiap lembar saham yang beredar. Rasio ini mencerminkan tingkat keuntungan yang diperoleh investor sesuai dengan proporsi kepemilikan sahamnya. Perhitungan EPS dilakukan dengan membagi laba bersih perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. Informasi mengenai laba bersih pada PT.Sido Muncul dapat dilihat dari laporan keuangan bagian laporan laba rugi dalam satuan juta rupiah (Rp). Sedangkan jumlah saham beredar pada PT.Sido Muncul juga dapat dilihat dari laporan perubahan ekuitas dalam satuan juta rupiah (Rp). Untuk nilai EPS pada penelitian ini disajikan dalam bentuk desimal untuk mempermudah proses pengolahan dan interpretasi data secara kuantitatif. Data tersebut diperoleh dari laporan triwulan PT SIDO yang dipublikasikan secara resmi melalui situs BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta laman resmi perusahaan.

## 2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Price to Book Value*. *Price to Book Value* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur nilai kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan nilai perusahaan dari modal yang dimiliki. Formula untuk menghitung PBV yaitu Harga Saham dibagi dengan Book Value per Share. Informasi mengenai harga saham pada PT.Sido Muncul dapat dilihat dari informasi saham bagian catatan atas laporan keuangan. Sedangkan nilai buku

saham pada PT.Sido Muncul juga dapat dilihat dari total ekuitas pada bagian laporan neraca yang dibagi dengan jumlah saham beredar yang dapat dilihat di laporan perubahan ekuitas dalam satuan juta rupiah (Rp). Untuk nilai PBV pada penelitian ini disajikan dalam bentuk desimal untuk mempermudah proses pengolahan dan interpretasi data secara kuantitatif. Data tersebut diperoleh dari laporan triwulan PT SIDO yang dipublikasikan secara resmi melalui situs BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta laman resmi perusahaan

## **C. Populasi dan Teknik Sampling**

### **1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan elemen atau unsur yang dijadikan obyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Sido Muncul Tbk, yang mengeluarkan laporan keuangan dan di publikasi menggunakan web perusahaan dengan rentang waktu 2014 pada triwulan ke 1 sampai dengan tahun 2023 pada triwulan ke 4 yaitu sebanyak 40 data.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh, yaitu pendekatan penentuan sampel yang melibatkan seluruh anggota populasi sebagai unit analisis. Dengan metode ini, tidak

terdapat proses seleksi atau pengurangan jumlah populasi karena seluruh data yang tersedia digunakan secara keseluruhan (Suriani, 2023). Berdasarkan karakteristik sampel tersebut, data yang di ambil pada tahun 2014 triwulan ke 1 sampai dengan tahun 2023 pada triwulan ke 4 yang tersedia pada laporan keuangan sehingga diperoleh sebanyak 40 data observasi.

#### **D. Objek dan Waktu Penelitian**

Objek penelitian ini pada PT. Sido Muncul Tbk. informasi laporan keuangan diperoleh dari situs web PT.Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember pada tahun 2024.

#### **E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Metode**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik documenter. Teknik ini dilakukan dengan menelaah dan mengumpulkan berbagai dokumen tertulis yang diterbitkan oleh lembaga atau pihak yang menjadi objek penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa laporan resmi, kebijakan, maupun peraturan yang relevan dengan kebutuhan penelitian (Handayani, 2020). Dalam penelitian ini, metode documenter dimanfaatkan untuk memperoleh data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk selama periode 2014–2023.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelusuri dan mengunduh laporan keuangan (*financial statements*) serta annual report yang dipublikasikan melalui situs Bursa Efek Indonesia dan laman resmi PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Dokumen yang dipilih disesuaikan dengan periode triwulanan dan tahunan selama rentang penelitian agar konsisten dengan kebutuhan analisis *time series*. Setelah seluruh dokumen terkumpul, peneliti melakukan proses tabulasi data menggunakan *Microsoft Excel* berdasarkan variabel yang diteliti, yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Price to Book Value (PBV)*. Karena nilai rasio tersebut tidak disajikan secara langsung dalam laporan, peneliti terlebih dahulu menghitungnya menggunakan rumus masing-masing variabel dengan merujuk pada data keuangan yang tersedia dalam laporan yang telah diunduh. Tahap akhir dilakukan dengan mengolah (*running*) data yang telah dihitung menggunakan perangkat lunak *EViews 12* untuk memperoleh hasil analisis statistik. Prosedur ini dilakukan secara sistematis guna memastikan ketepatan perhitungan hasil penelitian.

### F. Teknik Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi, dimana variabel bebas *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Earning Per Share* berpengaruh terhadap variabel terikat *Price to Book Value*. Analisis regresi linier berganda adalah analisis data statistika dimana

terdapat satu variabel dependen (Y) dan lebih dari satu variabel independen (X), yakni (X1, X2, X3, ..., Xm), salah satu tujuan dari analisis regresi linier berganda yakni untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Sulantari et al., 2024). Penelitian ini menggunakan data *time series* atau runtut waktu. Data *time series* ini merupakan data yang di kumpulkan dengan runtut waktu tertentu. Data tersebut dikumpulkan dalam jangka waktu secara berkesinambungan. Pada penelitian ini data yang digunakan runtut mulai tahun 2014 pada triwulan ke 1 sampai dengan tahun 2023 pada triwulan ke 4. Berikut ini analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

### 1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik sebagai prasyarat. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan telah memenuhi ketentuan statistik sehingga hasil regresi yang diperoleh bersifat valid dan tidak bias. Pengujian ini untuk menentukan apakah suatu estimasi memiliki sifat-sifat yang dibutuhkan seperti tidak bias, konsistensi, kecukupan, dan lain sebagainya.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual atau kesalahan pengganggu dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian ini penting karena distribusi residual yang normal menjadi salah satu asumsi

dasar dalam analisis regresi, sehingga estimasi parameter yang dihasilkan dapat dianggap valid dan tidak menyimpang (Lasabuda & Mangantar, 2022). Uji normalitas dalam penelitian kuantitatif digunakan untuk memastikan bahwa data atau residual yang dianalisis memenuhi asumsi distribusi normal yang dipersyaratkan dalam beberapa metode statistik. Penelitian ini menggunakan perhitungan *Jarque-Bera* sebagai alat hitungnya. Interpretasi hasil uji normalitas dengan melihat nilai signifikansi sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka residual data dianggap tidak berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka residual data dianggap berdistribusi normal

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya terbebas dari gejala multikolinearitas agar setiap variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara jelas dan terpisah (Sabrudin & Suhendra, 2019). Salah satu prasyarat penting dalam model regresi adalah tidak ditemukannya gejala multikolinearitas antarvariabel bebas. Keberadaan multikolinearitas dapat mengurangi ketepatan estimasi koefisien dan melemahkan kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antarvariabel secara akurat. Oleh karena itu, pengujian terhadap kondisi ini menjadi tahap yang krusial sebelum dilakukan interpretasi hasil regresi.

Penelitian ini, deteksi multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai VIF digunakan untuk mengukur seberapa besar peningkatan varians koefisien regresi akibat adanya korelasi antarvariabel bebas. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas yaitu :

- 1) Jika nilai  $VIF < 10$ , maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Artinya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebasnya.
- 2) Jika nilai  $VIF > 10$ , maka dinyatakan terjadi multikolinearitas. Artinya terjadi korelasi di antara variabel bebasnya.

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat pelanggaran terhadap asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu ketidaksamaan varians residual di seluruh pengamatan dalam model regresi. Masalah heteroskedastisitas dapat mengakibatkan model regresi linier sederhana menjadi kurang efisien dan tidak akurat (Silalahi et al., 2024). Salah satu asumsi yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas, yaitu kondisi ketika varians residual tidak konstan pada setiap tingkat variabel bebas. Apabila heteroskedastisitas terjadi, maka hasil estimasi regresi dapat menjadi tidak efisien dan berpotensi menimbulkan kesalahan dalam penarikan kesimpulan. Pengujian heteroskedastisitas penelitian ini dilakukan menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Uji ini bertujuan untuk

mendeteksi apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam model yang digunakan. Adapun dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas yaitu :

- 1) Jika nilai probability  $> 0,05$  maka nilai varians residual tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai probability  $< 0,05$  maka nilai varians residual terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara residual (error) pada periode ke- $t$  dengan residual pada periode sebelumnya ( $t-1$ ) dalam model regresi linier. Gejala ini umumnya muncul pada data *time series* karena adanya keterkaitan antarperiode waktu. Untuk memastikan adanya autokorelasi, dapat digunakan uji *Breusch-Godfrey* yang disebut juga uji LM. Autokorelasi lebih mudah muncul pada data bersifat runtut waktu karena berdasarkan sifatnya data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa sebelumnya (Rifaldi, 2024). Salah satu asumsi penting dalam model regresi adalah tidak adanya autokorelasi pada residual. Autokorelasi dapat menyebabkan estimasi koefisien menjadi tidak efisien serta mengurangi ketepatan hasil pengujian statistik, khususnya pada data runtut waktu. Oleh karena itu, model regresi yang baik harus terbebas dari gejala korelasi antarerror pada periode yang berbeda. Pendeteksian autokorelasi dilakukan menggunakan uji *Breusch-Godfrey LM Test*. Pengujian ini bertujuan

untuk mengetahui apakah residual memiliki hubungan secara sistematis dengan residual pada periode sebelumnya. Adapun kriteria pengambilan keputusan uji autokorelasi ini yaitu :

- 1) Jika nilai Prob.Chi-Square  $> 0,05$ , maka tidak terdeteksi ada autokorelasi
- 2) Jika nilai Prob.Chi-Square  $< 0,05$ , maka tidak terdeteksi ada autokorelasi.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda merupakan suatu model persamaan statistik yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel bebas.

$$\text{Price to Book Value} = \alpha + \beta_1 \text{ CR} + \beta_2 \text{ DAR} + \beta_3 \text{ EPS} + \varepsilon$$

Keterangan :

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi

*Price to Book Value* = PBV (Y)

CR = *Current Ratio* (X1)

DAR = *Debt to Asset Ratio* (X2)

EPS = *Earning Per Share* (X3)

$\varepsilon$  = Tingkat Kesalahan (*Standart Error*)

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Parsial (t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikatnya. Pada penelitian ini variabel bebas yang dianalisis meliputi *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Earning Per Share* (EPS). Adapun variabel terikat yang digunakan adalah *Price to Book Value* (PBV). Pengujian terhadap hipotesis baik diterima maupun ditolak  $H_1$  bergantung kepada besarnya  $\alpha$  yang digunakan. Pengujian hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Analisis ini didasarkan pada perbedaan antara nilai Sig. 0,05. Adapun cara pengujian parsial penelitian ini yaitu :

- 1) Menggunakan tingkat signifikansi probabilitas.
  - a. Jika signifikansi  $t < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel bebas *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat *Price to Book Value*.
  - b. Jika signifikansi  $t > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti variabel bebas *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Earning Per Share* secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat *Price to Book Value*.

2) Membandingkan t-hitung dengan t-tabel.

- a. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka dapat diartikan bahwa variabel bebas *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat *Price to Book Value*.
- b. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka dapat diartikan bahwa variabel bebas *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Earning Per Share* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat *Price to Book Value*

**b. Uji Simultan (F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikatnya. Pada penelitian ini variabel bebas yang diujikan yaitu *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Earning Per Share*. Adapun variabel terikat yang digunakan yaitu *Price to Book Value*. Pengujian ini dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat  $\alpha$  0,05 atau 5%. Analisis ini didasarkan pada perbedaan antara nilai sig. 0,05. Adapun cara pengujian simultan penelitian ini yaitu :

1) Menggunakan tingkat signifikansi probabilitas.

- a. Jika signifikansi  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel bebas *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Earning Per* secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat *Price to Book Value*.

b. Jika signifikansi  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti variabel bebas *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Earning Per Share* secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat *Price to Book Value*.

2) Membandingkan t hitung dengan t Tabel

a. Jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ , maka dapat diartikan bahwa variabel bebas *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat *Price to Book Value*.

b. Jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ , maka dapat diartikan bahwa variabel bebas *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Earning Per Share* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat *Price to Book Value*.

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Nilai *R-squared* ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi pada variabel terikatnya. Koefisien ini menunjukkan proporsi atau *persentase* perubahan variabel terikat yang dapat diterangkan oleh variabel bebas dalam model. Semakin tinggi nilai  $R^2$ , semakin besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya

Adapun beberapa tingkat indikator koefisien determinasi yang dikategorikan sebagai berikut :

**Tabel 3 1 Koefisien Determinasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

*Sumber :* (Sugiyono, 2018)

